BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah lakukan, data tentang profil Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Selain itu peneliti juga menggunakan metode library research untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu konsep stimulasi kecerdasan spiritual anak periode pranatal perspektif islam. Sedangkan untuk rumusan masalah yang kedua dan ketiga mengenai implementasi stimulasi kecerdasan spiritual anak periode pranatal di desa tersebut dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapkannya, maka metode yang peneliti gunakan adalah observasi, dan interview.

A. Profil Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

1. Letak dan Luas Wilayah

   Dipandang dari sisi geografis, letak wilayah Desa kenongo Kecamatan Tulangan memiliki jarak kurang lebih 17 (tujuh belas) kilometer dari Ibu Kota Kabupaten Sidoarjo. Desa Kenongo terdiri dari 2 Dusun yaitu dusun kenongo dan dusun ganting. Luas wilayah Desa Kenongo adalah 158,3 Ha dengan batas-batas desa sebagai berikut :

   Batas Wilayah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Desa/Kelurahan Sebelah Utara : Tulangan dan Kepatihan

b. Desa/Kelurahan Sebelah Selatan : Wonomlati

c. Desa/Kelurahan Sebelah Timur : Gelang

d. Desa/Kelurahan Sebelah Barat : Kepadangan dan Kebaron

Keadaan tanah di Desa Kenongo cukup baik untuk bidang pertanian. sumber daya air yang terdapat di desa ini juga mempunyai Kualitas yang baik. Selain itu udara di Desa Kenongo adalah udara yang bersih karena masih di kelilingi sawah, rindang pepohonan dan tidak terlalu dekat dengan pabrik.

2. Keadaan penduduk

Penduduk merupakan salah satu modal dasar pembangunan, untuk itu perlu mendapatkan perhatian yang besar, utamanya dalam hal peningkatan kemampuan dan keikutsertaannya dalam menentukan arah dan kebijakan pembangunan desa.

Data penduduk Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo (Pendataan terakhir bulan 4 tahun 2016) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016

Jumlah Laki-Laki (orang)	2.751
Jumlah Perempuan (orang)	2.786
Jumlah Total (orang)	5.537
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	1.423

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM2)	3.501

Sumber : Dokumen Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Mengenai agama, masyarakat Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ini memang terdapat beberapa agama yang dianut oleh penduduk, akan tetapi hanya sebagai bagian minoritas, untuk agama Islam sendiri masih merupakan Agama yang mayoritas. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Tanggal	Agama	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
1	25/04/2016	Kepercayaan Kepada Tuhan YME	0	0	0
2	25/04/2016	Konghucu	0	0	0
3	25/04/2016	Budha	0	0	0
4	25/04/2016	Hindu	0	0	0
5	25/04/2016	Katholik	0	0	0
6	25/04/2016	Islam	2.493	2.550	5.043
7	25/04/2016	Kristen	15	19	34
			2.508	**2.569**	**5.077**

Sumber : Dokumen Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah wilayah. Warga Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo dari segi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan bisa dikatakan cukup berpendidikan, hal ini karena sudah tidak ada lagi penduduk yang buta huruf. Mereka banyak yang melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi. Untuk lebih mengenal penduduk Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo maka perlu dipaparkan gambaran tentang data jumlah penduduk yang menempuh pendidikan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan tingkat pendidikan Tahun 2016

No	Tang gal	Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
1	25/04/ 2016	Tamat SD/sederajat	169	152	321
2	25/04/ 2016	Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah	0	0	0
3	25/04/ 2016	Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	156	115	271
4	25/04/ 2016	Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	47	39	86
5	25/04/ 2016	Tamat S2/sederajat	36	27	63
6	25/04/ 2016	Tamat S1/sederajat	198	216	414
7	25/04/ 2016	Tamat D2/sederajat	41	45	86
8	25/04/ 2016	Tamat D1/sederajat	29	37	66
9	25/04/ 2016	Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	632	529	1.161

Sumber : Dokumen Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	25/04/ 2016	Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	0	0	0
11	25/04/ 2016	Tamat D3/sederajat	102	104	206
12	25/04/ 2016	Tamat SMP/sederajat	315	342	657
13	25/04/ 2016	Usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	0	0	0
14	25/04/ 2016	Tamat SMA/sederajat	862	1.042	1.904
			2.587	2.648	5.235

Sehubungan dengan judul penelitian ini, maka kiranya perlu juga dipaparkan mengenai data tentang hal-hal mengenai kesehatan ibu hamil dan juga kualitas bayi di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo sebagaimana berikut :

Tabel 4.4

Data Kesehatan Ibu Hamil Tahun 2016

No.	Nama	Jumlah
1.	Jumlah ibu hamil (Orang)	14
2.	Jumlah ibu hamil periksa di Posyandu (Orang)	14
3.	Jumlah ibu hamil periksa di Puskesmas (Orang)	6
4.	Jumlah ibu hamil periksa di Rumah Sakit (Orang)	3
5.	Jumlah ibu hamil periksa di Dokter Praktek (Orang)	5
6.	Jumlah ibu hamil periksa di Bidan Praktek (Orang)	14
7.	Jumlah ibu hamil periksa di Dukun Terlatih (Orang)	0
8.	Jumlah kematian ibu hamil (Orang)	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Jumlah ibu hamil melahirkan (Orang)	6

Sumber : Dokumen Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana bidang kesehatan Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana Kesehatan Tahun 2016

No.	Nama	Jumlah
1.	Jumlah MCK Umum	0 unit
2.	Jumlah Posyandu	6 unit
3.	Jumlah kader Posyandu aktif	30 orang
4.	Jumlah pembina Posyandu	1 orang
5.	Jumlah Dasawisma	90 Dasawisma
6.	Jumlah pengurus Dasa Wisma aktif	90 orang
7.	Jumlah kader bina keluarga balita aktif	30 orang
8.	Jumlah petugas lapangan keluarga berencana aktif	18 orang
9.	Buku rencana kegiatan Posyandu	Diisi
10.	Buku data pengunjung Posyandu	Diisi
11.	Buku kegiatan pelayanan Posyandu	Diisi
12.	Buku administrasi Posyandu lainnya	6 jenis
13.	Jumlah kegiatan Posyandu	1 jenis
14.	Jumlah kader kesehatan lainnya	3 orang
15.	Jumlah kegiatan pengobatan gratis	1 jenis
16.	Jumlah kegiatan pemberantasan sarang nyamuk/PSN	18 jenis
17.	Jumlah kegiatan pembersihan lingkungan	18 jenis
18.	Lainnya	0 jenis

Sumber : Dokumen Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah kelembagaan pendidikan masyarakat di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo juga cukup banyak. Dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6

Data Kelembagaan Pendidikan Masyarakat Tahun 2016

No.	Nama	Jumlah	Status (Terdaftar, Terakreditasi)
1.	Play Group	2	Terdaftar
2.	TK	2	Terdaftar
3.	SD /sederajat	5	Terakreditasi
4.	SMP /sederajat	1	Terakreditasi
5.	SMA /sederajat	1	Terakreditasi
6.	SLB	1	Terakreditasi
7.	PONPES	2	Terdaftar
8.	TPQ	5	Terdaftar

Sumber : Dokumen Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Selain itu terdapat banyak pula prasarana peribadatan yang tersebar di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo ini, terutama masjid karena mayoritas agama yang diyakini oleh masyarakat adalah agama islam. Masjid dan mushollah selain digunakan sebagai tempat beribadah (sholat), sering kali dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat mengaji atau belajar Al-Qur'an dan kegiatan religius yang lainnya seperti membaca sholawat. Adapun jumlah prasarana peribadatan yang ada di desa kenongo ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7

Data Prasarana Peribadatan

No.	Nama	Jumlah
1.	Masjid	3
2.	Mushollah/ Surau	24
3.	Gereja	0
4.	Wihara	0
5.	Pura	0
6.	Klenteng	0

Sumber : Dokumen Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

B. Konsep Stimulasi Kecerdasan Spiritual Anak Periode Pranatal Perspektif Islam

1. Kecerdasan spiritual perspektif islam

Dalam terminologi Islam, dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada *qalb*. *Qalb* inilah yang sebenarnya merupakan pusat kendali semua gerak anggota tubuh manusia. Ia adalah raja bagi semua anggota tubuh yang lain. Semua aktivitas manusia berada di bawah kendalinya. Jika *qalb* ini sudah baik, maka gerak dan aktivitas anggota tubuh yang lain akan baik pula. Demikian juga sebaliknya.[75] Hal ini telah dijeskan dalam Hadits yang diriwayatkan dalam Bukhori dan Muslim:

[75] Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligent)*, hlm. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا اَبُوْ نُعِيْمٍ قَالَ : حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ قَالَ : سَمِعْتُ النُّعْمَانْ بِنْ بَشِيْرٍ يَقُوْلُ, سَمِعْتُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ, اَلاَ اِنَّ فِى الْجَسَدِ مُضْغَةٌ إِذَا صَلَحَتْ صَلْحُ الْجَسَدِ كُلُّهُ, وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدِ كُلُّهُ, اَلاَ وَهِيَ الْقَلْبُ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيْ).

"Telah menceritakan kepada kami, Abu Nuaim, dia berkata, zakaria telah menceritakan kepada kami, dari Amir dia berkata "Aku mendengar Naiman bin Basir bahwa Rasulullah SAW bersabda : ketahuilah sesungguhnya di dalam tubuh manusia ada segumpal daging, jika ia baik maka baiklah seluruh jasadnya, jika ia rusak maka rusaklah seluruh jasadnya. Ketahuilah itu adalah hati. (H.R. Al-Bukhari)

Kecerdasan spiritual dapat dipahami sebagai kemampuan hati nurani yang lebih bermakna dibanding dengan semua jenis kecerdasan yang lain, karena kecerdasan spiritual ini merupakan kemampuan untuk menempatkan segala perilaku dan hidup dalam konteks kebermaknaan yang lebih luas.[76]

Dapat juga dikatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah (suci) dalam upaya menggapai kualitas hanif dan ikhlas. Sehingga kecerdasan spiritual mempunyai hubungan dengan kualitas batin seseorang, yang mengarahkan orang tersebut untuk berbuat lebih manusiawi, serta dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran

[76] Abdul Mujib dan Yusuf Muzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2001), hlm. 327

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia.

Pada hakikatnya orang yang cerdas spiritualnya akan memiliki ciri sebagai berikut:

a. Bertaqwa

Taqwa berasal dari kata ”*waqa*” yang artinya menjaga diri.[77] Takwa merupakan bentuk pelaksanaan dari iman dan amal shaleh dalam hal memelihara hubungan dengan Tuhan.[78] Makna taqwa secara nyata dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok. *Pertama,* tingkat terendah yaitu rasa takut terhadap hukuman Allah SWT. Pada tingkat ini orang menjalankan ibadah kepada Allah karena takut akan ancaman siksa neraka. *Kedua,* makna taqwa yang lebih berkonteks sosial. Pada tingkat ini diartikan sebagai rasa takut akan segala akibat buruk perbuatan. Orang yang bertaqwa dalam kategori ini yaitu orang-orang yang selalu waspada, mampu menghitung dan mempertimbangkan baik atau buruknya perbuatan. *Ketiga*, rasa takut akan kehilangan cinta Allah, rasa dekat dengan Allah dan cinta kepada Allah. Orang yang bertaqwa pada kategori ini selalu menaati perintah Allah dengan rasa cinta.[79]

---

[77] Muhamad Wahyuni Nafis, *Sembilan Jalan Cerdas Emosi Dan Spiritual*, (Jakarta: Hikmah, 2006), hlm. 225.

[78] Sulaiman al-Kumayi, *Kearifan Spiritual Dari Hamka Ke Aa Gym*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2004), hlm.98

[79] Muhamad Wahyuni Nafis, *Sembilan Jalan Cerdas Emosi Dan Spiritual*, hlm. 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang bertakwa harus bisa membuktikan rasa tanggung jawabnya sebagai mahluk ciptaan Allah yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya dengan semangat mengharap ridho Allah SWT.

b. Memiliki kualitas sabar

Sabar adalah kemampuan untuk dapat menyelesaikan kekusutan hati dan menyerah diri kepada Allah dengan penuh kepercayaan menghilangkan segala keluhan dan berperang dalam hati sanubari dengan segala kegelisahan.[80]

Sabar mempunyai tiga kategori, sebagai berikut:

1) Sabar dalam menjalankan ibadah

Pada hakikatnya Allah menciptakan mahluk di dunia ini untuk beribadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku". (Q.S Al-Dzariyat: 56).

Sabar dalam menjalankan ibadah yaitu sabar dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban karena Allah.

[80] Sulaiman al-Kumayi, *Kearifan Spiritual Dari Hamka Ke Aa Gym*, hlm. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sabar dalam meninggalkan maksiat

Sabar dalam meninggalkan maksiat yaitu sabar dalam menahan diri dari nafsu syahwat. Selain itu orang harus sabar bila diganggu oleh seseorang dengan perbuatan ataupun perkataan yang menyakitkan.[81] Dewasa ini banyak sekali godaangodaan seperti pergaulan bebas, narkoba, tawuran yang kerap memacu emosi diri. Oleh karena itu sabar dalam hal ini yaitu dengan meninggalkan dan menjauhi kemaksiatan tersebut. Sehingga terwujud iman yang kokoh.

3) Sabar dalam menghadapi cobaan

Sabar dalam menghadapi cobaan yaitu memiliki ketabahan dan daya yang sangat kuat dalam menerima beban, ujian dan tantangan. Mereka yang sabar menerima cobaan adalah orang yang menetapkan harapan untuk memperoleh ridho Allah. Dengan hati yang lapang dan antusias ia merasakan penderitaan dengan senyuman. Kepedihan hanyalah sebuah selingan dari sebuah perjalanan. Karena itulah Allah memberikan kabar gembira bagi orang-orang yang tabah.

c. Jujur

Salah satu dimensi kecerdasan spiritual terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang yang mulia. Kejujuran

[81] Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya „Ulumuddin*, Penerjemah Zaid Husein Al-Hamid (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah komponen ruhani yang memantulkan berbagai sikap terpuji. Orang yang jujur yakni orang yang berani menyatakan sikap secara transparan, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan.[82] Jujur dalam hal ini ada tiga macam yaitu:

1) Jujur pada diri sendiri

Jujur pada diri sendiri mempunyai arti kesungguhan yang amat sangat untuk meningkatkan dan mengembangkan misi terhadap bentuk keberadaannya. Orang yang jujur pada diri sendiri akan menampakkan dirinya yang sejati, apa adanya, lurus, bersih dan otentik. Orang yang jujur tidak hanya sekadar mengungkapkan keberadaannya tetapi juga bertanggung jawab atas seluruh ucapan dan perbuatannya.

2) Jujur terhadap orang lain.

Jujur terhadap orang lain tidak hanya sekedar berkata dan berbuat benar, namun berusaha memberikan manfaat yang sebesar besarnya. Dalam hal ini orang yang jujur terhadap orang lain memiliki sikap empati yang sangat kuat sehingga ia mampu merasakan dan memahami orang lain.

[82] Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (transcendent).Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional Dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm.189-190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Jujur terhadap Allah.

Jujur terhadap Allah yaitu berbuat dan memberikan segala-galanya atau beribadah hanya untuk Allah. Hal ini sebagaimana di dalam do"a iftitah seluruh umat Islam menyatakan ikrarnya yaitu sesungguhnya shalat, pengorbanan hidup dan mati hanya diabdikan hanya kepada Allah. Orang yang jujur terhadap Allah mempunyai keyakinan bahwa hidupnya tidaklah sendirian karena Allah selalu melihat dan menyertai dirinya.

d. Memiliki empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, merasakan rintihan dan mendengarkan debar jantungnya.[83] Dengan kata lain empati merupakan kemampuan untuk memahami perfektif orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacammacam orang.

e. Berjiwa besar.

Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang lain.[84] Orang yang cerdas spiritualnya adalah orang yang mampu memaafkan orang lain, karena menyadari bahwa sikap pemberian maaf bukan saja bukti

[83] Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (transcendent intelligence).* hlm. 34.
[84] Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (transcendent intelligence).*hlm. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalehan melainkan salah satu bentuk tanggung jawab hidupnya. Dengan memiliki sikap pemaaf akan memudahkan dirinya beradaptasi dengan orang lain untuk membangun kualitas moral yang lebih baik.

Sikap memaafkan dan berjiwa besar dapat memberikan kekuatan tersendiri dalam menjalani kehidupan. Sikap memaafkan membuat terbukanya cakrawala yang lebih luas dan tidak ada sekat-sekat psikologis yang menghambat interaksi dengan orang lain. Bahkan mendorong untuk bersama-sama melakukan perbaikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif Islam, kecerdasan spiritual sangatlah penting untuk dikembangkan sebab kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berpusat pada *Qalb*. Dan *Qalb* merupakan penentu atas segala sikap dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Dapat juga dikatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan landasan yang digunakan untuk memfungsikan kecerdasan IQ dan EQ.

Cerdas secara intelektual dan emosioanal saja tidak cukup tanpa adanya kecerdasan spiritual sebab ketika seseorang kehilangan spiritualitas dalam dirinya maka persoalan jiwa seperti cemas, kebingungan, stres, berputus asa dan lain sebagainya akan mudah terjadi. Namun sebaliknya, jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang senantiasa dikembangkan maka ia akan lebih tenang dan mudah untuk meraih kebagiaan dalam hidupnya. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ciri-ciri orang yang cerdas spiritualnya adalah bertakwa, sabar, jujur, memiliki empati dan berjiwa besar.

2. Stimulasi periode pranatal perspektif islam

Anak adalah amanah yang diberikan Allah kepada orang tua. Karena bersifat amanah, maka setiap orang tua harus menjaga, merawat, dan mendidik anak sesuai dengan perintah Allah. Memberikan pendidikan kepada anak tidak bisa dipahami sebagai tugas sampingan yang hanya dilakukan ketika ada kesempatan. Mendidik anak harus menjadi prioritas di antara berbagai macam aktivitas.

Pendidikan yang harus diberikan oleh orang tua bukan hanya setelah anak dilahirkan, akan tetapi pendidikan tersebut harus diberikan sedini mungkin yakni sejak masa sebelum kelahiran sang bayi *(pranatal)*. pendidikan pranatal berarti suatu bentuk stimulasi yang dilakukan ketika bayi berada dalam kandungan yang bertujuan untuk merangsang kecerdasan calon bayi yang kelak akan lahir.

a. Dasar Stimulasi Pranatal

Dalam Al Qur‟an ada banyak ayat yang menyerukan keharusan bagi orang tua untuk selalu menjaga dan mendidik seluruh/ semua anak-anaknya, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Seperti yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditegaskan dalam firman Allah : [85]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS At-Tahrim: 6)

Tugas seorang mukmin sebagaimana dijelaskan oleh ayat di atas adalah menjaga diri, istri, anak-anak serta anggota keluarganya dari api neraka. Maka tidaklah cukup bagi dirinya menjadi seorang yang memiliki komitmen dan bertakwa, bila ia membiarkan anak istrinya berjalan menuju penyimpangan dan kehancuran. Menurut Quraish shihab, ancaman di atas bukan hanya ditujukan pada ayah, melainkan juga kepada seorang ibu,[86] Karena tanggung jawab dalam mendidik sudah ditekankan sejak anak masih lahir dari rahim, sampai ia menginjak dewasa. Semua itu dipersiapkan agar anak memiliki tanggung jawab, kasih sayang, istiqomah dalam kehidupannya. Selain itu juga bermanfaat untuk seluruh anggota keluarga serta masyarakatnya.

[85] Muhammad Safiqul Anam, *Fiqh Kehamilan*, (Jombang: Darul Hikmah, 2011), h.78
[86] Tafsir al-*Misbah*, vol 14. Hal : 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Ghazali ketika membahas tentang kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Beliau mengutip ayat QS. At-Tahrim : 06, kemudian beliau mengatakan "jika orang tua merasa kasihan melihat anak-anaknya terbakar oleh api dunia, maka hendaklah orang tua juga merasa kasihan jika melihat anak-anaknya terbakar oleh api akhirat (neraka). Dan cara menyelamatkannya ialah dengan mendidik dan mengajarkan ahlak yang baik dan menjaganya dari hal-hal yang buruk"[87]

Seorang pakar pendidikan Islam, Abdullah Nasih Ulwan, juga pernah mengatakan bahwa, bencana terbesar dan terburuk yang menyebabkan anak memiliki ahlak tidak baik sehingga sulit untuk diarahkan dan dibimbing. Hal ini adalah akibat dari orang tua yang sibuk dengan kepentingannya sendiri dan mengabaikan perhatian dan juga pendidikan pada anakanya.[88]

Menjaga dan mendidik anak yang masih berada dalam kandungan dengan persepsi ayat di atas memberikan pemahaman yang sangat luas dan fleksibel, yaitu memberikan perhatian secara maksimal dengan memberikan stimulasi edukatif secara menyeluruh untuk meningkatkan potensi daya intelektual, emosional dan spiritualnya. Selain itu memberikan makanan dan minuman yang baik, halal, dan bergizi serta

[87] Al-Ghazali, Ihya' Ulumiddin Juz *III*., (Kairo: Muassasah al-Hilbi,1967) h. 72
[88] Abdullah Nasih ulwan, *Tarbiyah al-awlad* juz 1(Solo: Insan Kamil, 2012) h. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan aktivitas–aktivitas lainnya yang bermanfaat bagi perkembangan anak dalam periode pranatal ini.

Selain ayat di atas, ada ayat lain yang menegaskan adanya kepastian bahwa anak yang ada dalam kandungan dapat mengikuti ajakan stimulasi yang diberikan oleh orang tuanya, yakni:[89]

فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِى فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَٰجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.(QS Al-Hijr *; 29)*

ثُمَّ سَوَّىٰهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِۦ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur. (QS As-Sajdah : 9).

Ayat pertama di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa anak dalam kandungan sangat patuh dan tunduk menerima intruksi-intruksi dari sang pendidik (dalam hal ini orang tua). Sementara, ayat kedua memberikan pemahaman bahwa anak dalam kandungan sangat potensial mampu mengikuti ajakan-ajakan dan saranintruksi dari sang pendidik.[90]

---

[89] Muhammad Safiqul Anam, *Fiqh Kehamilan*, Ibid., h.78

[90] Ubes Nur Islam, Mendidik Anak dalam Kandungan (Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini) (Jakarta:Gema Insani, 2003), hlm.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Surat QS. Ali Imran: 193 dan QS. An-Nur: 51 juga menegaskan adanya kepastian bahwa anak dalam kandungan dapat mengikuti ajakan stimulasi yang diberikan orang tua.

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَن يَقُولُوا۟ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾

Sesungguhnya jawaban oran-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan. "Kami mendengar, dan Kami patuh". dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS An Nuur : 51).[55]

رَّبَّنَآ إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِى لِلْإِيمَٰنِ أَنْ ءَامِنُوا۟ بِرَبِّكُمْ فَـَٔامَنَّا ۚ رَبَّنَا فَٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّـَٔاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ ٱلْأَبْرَارِ ﴿١٩٣﴾

Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", Maka Kamipun beriman. Ya Tuhan Kami, ampunilah bagi Kami dosadosa Kami dan hapuskanlah dari Kami kesalahan-kesalahan Kami, dan wafatkanlah Kami beserta orang-orang yang banyak berbakti.(QS. Ali Imron : 193).

Ayat-ayat diatas memberikan pemahaman bahwa anak pada periode pranatal sudah mampu menerima stimulasi yang cukup baik dari alam luar rahim, terutama ibunya sebab pada periode pranatal ini anak sudah memiliki potensial seperti pendengaran dan penglihatan untuk mampu mengikuti stimulasi edukatif dari sang pendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut tafsir Hasbi Ash Shiddiqy, bahwa setelah Allah menjadikan keturunan manusia yang pertama itu berkembang biak dari "nuthfah" (sperma) orang laki-laki dan sel telur (ovum) dari orang perempuan, maka kemudian Tuhan menyempurnakan pembentukan anggota-anggota tubuh di dalam rahim ibu dan menjadikannya dalam bentuk yang sebaik-baiknya serta meniupkan roh ke dalamnya.[91] Nyawa (ruh) itulah yang sesungguhnya responsif, dengan mengikutsertakan janin yang ditempatinya, terhadap segala rangsangan dari lingkungannya lebih-lebih terhadap rangsangan-rangsangan yang disusun secara sistematik peadagogis yang dengan sengaja ditujukan kepadanya.

Dalam islam praktek stimulasi kecerdasan anak dalam periode pranatal telah dilakukan jauh sebelum adanya teori dan praktek yang disampaikan oleh para ahli. Al-Quran telah menjelaskan tentang realitas historis yang dilakukan oleh Nabi Zakaria mengenai pendidikan (stimulasi) periode pranatal sebagaimana diisyaratkan dalam surat Maryam ayat 10-11.

قَالَ رَبِّ ٱجۡعَل لِّيٓ ءَايَةٗۖ قَالَ ءَايَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ ٱلنَّاسَ ثَلَٰثَ لَيَالٖ سَوِيّٗا ١٠
فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوۡمِهِۦ مِنَ ٱلۡمِحۡرَابِ فَأَوۡحَىٰٓ إِلَيۡهِمۡ أَن سَبِّحُواْ بُكۡرَةٗ وَعَشِيّٗا ١١

[91] Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1995) h. 3132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda". Tuhan berfirman: "Tanda bagimu ialah bahwa kamu tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, padahal kamu sehat". Maka ia keluar dari mihrab menuju kaumnya, lalu ia memberi isyarat kepada mereka; hendaklah kamu bertasbih di waktu pagi dan petang. (QS. Maryam:10-11)

Ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Zakaria benar-benar melakukan ibadah khusus sebagai bentuk stimulasi pranatal seperti berpuasa dengan tidak berbicara kepada orang lain selama tiga hari tiga malam sambil melakukan ibadah lainnya seperti berdzikir dan berdoa sepanjang siang dan malam. Stimulasi yang dilakukan oleh nabi zakariyah ini telah membuahkan hasil yang sangat baik yakni dikaruniahi anak yang cerdah dan sholeh. Bahkan kemudian anak tersebut dipercaya untuk mengemban tugas kenabihan, dialah Nabi Yahya a.s.

Begitu juga dengan Nabi Adam a.s. ketika istrinya (Hawa) telah mengandung besar dan mulai merasakan lelah serta kepayahan. Nabi Adam beserta istrinya bersama-sama memohon kepada Allah dengan sebuah doa sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 189.

۞هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا ۖ
فَلَمَّا تَغَشَّىٰهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِۦ ۖ فَلَمَّآ أَثْقَلَت دَّعَوَا ٱللَّهَ رَبَّهُمَا
لَئِنْ ءَاتَيْتَنَا صَٰلِحًا لَّنَكُونَنَّ مِنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ١٨٩

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur". (QS. AL-A'raf:189)

Rasulullah juga telah menjelaskan bahwa pendidikan (stimulasi) yang diberikan oleh orang tua kepada sang anak semenjak dalam kandungan sangat penting karena anak yang tidak mendapatkan pendidikan atau stimulasi dari orang tuanya sejak dalam kandungan akan merugi di hari dewasanya. Sebagaimana Sabda Rasulullah saw:

الشَّقِىُ مَنْ شَقَ فِىْ بَطْنِ اُمِّهِ (رواه مسلم عن عبد الله ابن مسعود)

Artinya: *orang yang celaka adalah yang telah (menderita) celaka dalam perut ibunya´*. (HR. Imam Muslim dari Abdullah Ibnu Mas'ud).[92]

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa Orang yang celaka (nakal, jahat, berandalan, membunuh, dan sebagainya) adalah orang yang sudah celaka dan menderita atau mendapat musibah (fisik atau psikis) di dalam kandungan ibunya. Kecelakaan bayi di dalam kandungan itu sering disebabkan oleh musibah yang diderita oleh ibunya. Di antara contohnya adalah kecelakaan yang disebabkan oleh perbuatan seorang ibu atau ayahnya, seperti berzina, berjudi, mabuk (karena minuman keras),

[92] Ubes Nur Islam, *op.cit.*,, hlm. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertengkar, apalagi berkelahi antara suami dan isteri atau kejahatan-kejahatan lain.

Dengan demikian dapat diketahui dengan jelas bahwa Islam sangat menganjurkan bahkan memerintahkan adanya pendidikan (stimulasi) pranatal. Agar bayi yang ada dalam kandungan mulai merasakan pendidikan yang akan menuntun kehidupannya kelak ketika dia sudah lahir ke dunia.

b. Tujuan Stimulasi Pralahir

Menurut Habib Thoha, tujuan pendidikan Islam jika dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits, adalah sebagai berikut : [93]

1) Menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah SWT.
2) Menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah SWT.
3) Membina dan memupuk *akhlaqul karimah*
4) Menciptakan pemimpin pemimpin bangsa yang selalu *amar ma'ruf nahi mungkar*
5) Menumbuhkan kesadaran ilmiah, melalui kegiatan penelitian, baik terhadap kehidupan manusia, alam maupun kehidupan makhluk Allah semesta.

[93] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofset, 1996), hlm. 101-103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perspektif Islam, menurut Abu Amr Ahmad Sulaiman sebagaimana dikutip oleh Ubes Nur Islam, bahwa:

> "Tujuan pendidikan anak, secara umum adalah usaha mencari keridhaan Allah SWT dan usaha untuk mendapatkan surga-Nya, keselamatan dari neraka-Nya, serta mengharap pahala dan balasanNya."
> "Tujuan pendidikan anak dalam Islam begitu menyeluruh (komprehensif) dan universal, menerobos ke berbagai aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinatif, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasa. Oleh karena itu, pendidikan anak dalam kandungan (*pralahir*) harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian semua kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam."[94]

Dari penjelasan di atas dapat dipahmai bahwa tujuan pendidikan (stimulasi) prenatal merupakan sebuah langkah atau usaha untuk menjaga dan mendidik anak sejak dini yaitu dalam kandungan dengan memberikan stimulus-stimulus pendidikan yang merangsang perkembangan anak dalam kandungan sehingga ketika dilahirkan sudah mempunyai bekal pengetahuan yang telah direkamnya dalam janin.

c. Syarat-syarat Stimulasi Pranatal

Setiap orang tua (suami-isteri) hendaklah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan jika mendambakan keberhasilan dalam upaya mendidik anak pralahirnya. Syarat-syarat tersebut diantaranya adalah:

[94] Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan, Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Beriman dan bertakwa kepada Allah
2) Bertekad dan berniat mendidik anak pralahir
3) Menghormati orang tua dan mertua
4) Mendo'akan anak pralahir
5) Memberi makanan dan pakaian yang halal
6) Ikhlas mendidik anak pralahir
7) Memenuhi kebutuhan isteri, baik kebutuhan akan perhatian, kecintaan ekstra, makanan ekstra, pengabulan, penghargaan, ketenteraman, perawatan, keindahan.[95]
8) Berakhlak mulia, baik kasih sayang, sopan dan lembut, sabar menghadapi anak pralahir, rukun antara suami dan isteri beserta semua anak rukun dengan keempat orang tua, tetangga, dan masyarakat.[96]

Dalam keterangan ajaran agama Islam, seorang anak mulai ditulis tentang jodohnya, umurnya, bahagian, serta celakanya, ketika Allah SWT meniupkan roh ke dalam jasad anak itu, yaitu kira-kira usia 4 bulan (masa prenatal). Oleh sebab itu segala gerak-gerik, akhlak, serta tingkah laku ibu yang sedang mengandungnya, benar-benar harus dijaga, karena sangat besar pengaruhnya terhadap bayi yang dikandungnya. Sebagaimana

[95] Baihaqi A.K., *Pendidikan Keluarga bagi Anak Pralahir*, dalam Ahmad Tafsir, "Pendidikan Agama dalam Keluarga", (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 24-44.

[96] Baihaqi A.K., *Pendidikan Keluarga bagi Anak Pralahir*, dalam Ahmad Tafsir, "Pendidikan Agama dalam Keluarga",hlm. 45-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diungkapkan oleh Zakiah Daradjat yaitu:

> " Berkaitan dengan pendidikan maka Islam telah memerintahkan menuntut ilmu sejak dari kandungan sampai keliang kubur. Artinya sejak anak dalam kandungan, sikap ibu, amal perbuatan ibu, akan dapat mempengaruhi anak yang dikandungnya, mengajarnya berbicara, bersikap sopan santun yang baik. Jadi rumah tangga adalah lembaga pendidikan pertama, yang kedua lingkungan dan yang ketiga adalah masyarakat).[97]

Dengan rujukan tersebut di atas, jelaslah bahwa tanggung jawab seorang ibu tidak hanya sebatas mengandung saja tetapi seorang ibu juga dituntut untuk bisa berbuat, berucap dan bersikap yang baik. Selain itu seorang ibu ketika mengandung mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, diapun dituntut untuk mulai mendidiknya dengan rasa bijak dan adil. Agama Islam mengajarkan kepada para ibu, agar ketika anak yang berada dalam kandungannya (prenatal) hendaklah dihiasi dengan kebaikan (amal shaleh), baik secara lahir maupun bathin. Sebab perilaku orang tua beserta amal yang dilakukannya akan berbekas pada jiwa serta watak anaknya. Sebagaimana dikatakan oleh Rachmat Djatnika bahwa:

> " Kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya pada periode prenatal, yaitu mempersiapkan sifat-sifat baik yang akan diwariskan kepada anaknya, sebab sikap orang tua dan leluhurnya akan menurun kepada anak-anak atau cucunya. Jangan sampai kita menurunkan sifat buruk kepada anak atau keturunan kita, untuk itu kita harus mempersiapkan dengan bersifat yang baik dalam segala sikap dan tingkah laku kita sehari-hari sebab hal demikian sedikit banyak akan terwariskan kepada keturunan kita. [98]

---

[97]Zakiah, Daradjat, *"Kesehatan Mental"*, (Jakarta : Gunung Agung, 1992), h 88

[98] Djatnika, Rachmat, *"Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)"*,(Jakarta: Pustaka Panj imas 1992), h.235

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa setiap orang tua yang mendambakan keberhasilan dalam upayanya mendidik anak prenatalnya harus memnuhi syarat-syart seperti yang telah disebutkan diatas. Syarat tersebut berlaku untuk orang tua bukan untuk anak pranatal yang masih di dalam kandungan.

d. Metode dan Materi Stimulasi Pranatal

Stimualsi anak periode pranatal merupakan hal yang harus diketahui, dipahami dan diamalkan oleh setiap orang tua, dan mereka pun harus tahu cara melakukanya. Maka dari itu Pada bagian ini dikemukakan beberapa metode yang dapat dipakai untuk mendidik anak pralahir. Metode tersebut tidak dapat dilaksanakan secara langsung, tetapi diaplikasikan melalui ibu dari anak prenatal tersebut. Oleh karena itu, pendidikan anak prenatal ditekankan kepada metode pembinaan lingkungannya. Artinya, penerapan semua metode yang diajukan untuk dipakai diarahkan kepada pembinaan lingkungan yang Islami untuk anak prenatal, melalui ibunya. Di antara metode itu adalah sebagai berikut:

1) Metode berdo'a

Doa merupakan instrumen yang sangat ampuh untuk menggambarkan kesuksesan sebuah perbuatan. Bagi seorang Muslim, berdoa berarti senantiasa menumbuhkan semangat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimis untuk meraih cita-cita dan saat yang bersamaan membuka pintu hati untuk menggantungkan sepenuh hati akan sebuah akhir yang baik di sisi Allah. Metode doa ini dilakukan pada semua tahap, tambahan zigot, embrio dan fetus. Dan untuk tahapan fetus ada beberapa tambahan yaitu saat si anak berada dalam kandungan hendaknya diikutsertakan melakukan berdo‟a secara bersama-sama dengan ibunya atau ayahnya.[99] Oleh karena itu, adalah relevan sekali bila doa ini dijadikan metode utama mendidik anak dalam kandungan. Para nabi dan orang-orang yang saleh terdahulu banyak melakukan metode do'a ini. Seperti Nabi Ibrahim.

2) Metode beribadah

Segala bentuk ibadah baik itu bersifat wajib ataupun sunnah seperti sholat, puasa, haji, zakat, bersedekah, dan yang lainnya dapat digunakan sebagai metode dalam memberika pendidikan dalam periode pranatal, dan sangat besar pengaruhnya terhadap sang janin, disamping melatih kebiasaan-kebiasaan, hal tersebut juga dapat menguatkan mental dan spiritual sang janin.[100]

[99] Mursid, *Kurikulum dan Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm, 78-79.

[100] Uhbiyati, Nur. 2009. *Long Life Education Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*. Semarang : Walisongo Press. hlm.27-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Metode membaca

Membaca merupakan salah satu cara yang paling utama untuk memperoleh berbagai informasi penting dan ilmu pengetahuan. Terutama membaca Al-Qur'an merupakan metode mendidik keimanan anak prenatal yang sangat baik. Setiap kali seorang isteri hamil membaca AlQur'an, setiap kali pula ia membina lingkungan baik dan Islami yang sekaligus menjadi rangsangan edukatif yang sangat positif bagi bayi yang dikandungnya. Dan, semakin sering ia membaca Al-Qur'an, semakin terbinalah lingkungan Islami.

Oleh karena itu, isteri hamil hendaknya berupaya membaca Al-Qur'an sebanyak mungkin, misalnya setiap selesai salat maghrib dan salat shubuh. Ia harus yakin bahwa bayi yang dikandungnya sesuai dengan hasil-hasil penelitian responsif terhadap bacaannya itu dan mendapat rangsangan edukatif yang sangat positif.[101]

4) Metode menghafal

Cara menghafal bisa juga dilakukan dengan bantuan visualisasi kata yang akan dihafal. Bisa juga dengan gerakan yang membantu mengingat kata tersebut atau dengan benda yang dapat membantu mengingat si ibu kata tersebut sambil tetap melibatkan bayi dalam

[101] Baihaqi A.K., *Pendidikan Keluarga bagi Anak Pralahir*, dalam Ahmad Tafsir, "Pendidikan Agama dalam Keluarga", (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 24-44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kandungannya. Misalnya, “nak.., mari kita menghafal Al-Qur‟an, si ibu lalu menepuk perutnya dan langsung membacakan ayat-ayat Alqur‟an dengan berulang-ulang kali hingga hafal betul.[102] Menghafal dapat dilakukan dengan cara mengulang-ulang membacakan ayat AlQur‟an pada anak dalam kandungan, oleh kedua orang tua (calon ibu atau ayah), orang lain, bahkan mendengarkan rekaman.

5) Metode bercerita

Upaya menstimulasi kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan supaya janin dalam kandungan sudah terbiasa dengan contoh-contoh kepribadian para tokoh yang baik. Rene dan Lehrer memasukkan sesi bercerita dalam bagian program pendidikan pranatal mereka. Bayi yag berada dalam rahim sudah mampu menangkap suara dan merasakan getaran dari tubuh sang ibu. Oleh sebab itu orang tua harus bijaksana dalam berkata, karena apa yang mereka ucapkan ditangkap atau direspon oleh sang janin dalam kandugan[103]

[102] Mursid, *Kurikulum dan Pendidikan Anak Usia Dini.hlm 80*

[103] Uhbiyati, Nur. 2009. *Long Life Education Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*. Semarang : Walisongo Press. hlm.27-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Memberikan instruksi

Memberikan instruksi kepada bayi untuk melakukan sesuatu perbuatan yang lebih kreatif dan mandiri. Bayi pranatal pada umumnya hanya bisa bergerak beberapa gerakan seperti memutar dan yang sering dilakukan bayi ialah menendang perut ibunya. Inilah saat yang tepat untuk memberikan instruksi pada bayi, seperti contoh dengan mengajak bicara atau menanyakan suatu pertanyaan.[104]

7) Metode dialog

Metode ini sangat bermanfaat sekali bagi sang bayi, karena selain dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dan saling mengenal dengan mereka yang diluar rahim. Jauh lebih dari itu, sang bayi akan tumbuh dan berkembang akan menjadi anak yang penuh percaya diri dan merasakan pertalian rasa cinta, kasih dan saying dengan mereka.[105]

8) Metode berlagu.

Memperdengarkan lagu-lagu menjadikan janin dalam kandungan merasa nyaman, membiasakan janin untuk mendengarkan musik juga dapat melatih ketrampilan kognitif dan

[104] 8 Ubes Nur Islam, Mendidik Anak dalam Kandungan Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 55

[105] 8 Ubes Nur Islam, Mendidik Anak dalam Kandungan Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motorik janin Selain itu janin dalam kandungan juga sudah dibiasakan menumbuhkan dimensi spiritual dalam jiwanya.[106]

9) Metode kasih sayang

Kasih sayang merupakan kebutuhan semua manusia, bahkan hewan dan tumbuh-tumbuhan. Isteri yang sedang mengandung lebih membutuhkan kasih sayang tidak saja untuk dirinya, melainkan juga untuk anak yang dikandungnya. Kasih sayang disebut sebagai metode, karena ia merupakan pintu, sekaligus kunci pembuka bagi aplikasi metode-metode yang lainnya. Dalam upaya mendidik anak prenatal, suami "wajib" mengasihi dan menyayangi isterinya yang sedang mengandung supaya ia menjadi tenang dan tenteram. Kondisi itu akan membuat situasi rumah tangga menjadi rukun yang dengan sendirinya menjadi lingkungan baik yang Islami, sekaligus menjadi rangsangan edukatif yang sangat positif bagi anak prenatal.[107]

10) Metode zikir

Zikir adalah aktivitas sadar pada setiap waktu atau sewaktu-waktu. Sebagaimana kita ketahui, zikir umum ialah waspada dan ingat bahwa ia berstatus sebagai hamba Allah di mana setiap

[106] Baihaqi A.K., *Pendidikan Keluarga bagi Anak Pralahir*, dalam Ahmad Tafsir, "Pendidikan Agama dalam Keluarga", (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 24-44.

[107] Baihaqi A.K., *Pendidikan Keluarga bagi Anak Pralahir*, dalam Ahmad Tafsir, "Pendidikan Agama dalam Keluarga", (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 24-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatannya tiada lain adalah pengabdian diri kepada Allah semata dalam keseluruhan waktunya. Zikir secara khusus berarti ia melakukan zikir khusus, seperti dengan lafal-lafal khusus, tahmid, tahlil, takbir, do‟a-do‟a *istighasah*, istighfar dan zikir-zikir lainnya yang dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi mengatakan kepada anak dalam kandungannya, "nak…mari berzikir".[108]secara psikis Zikir dapat menenangkan kondisi jiwa ibu hamil, pada masa itu cobaan yang dialami seorang ibu sangat berat. Kondisi jiwa tenang dan stabil sangat dibutuhkan bagi ibu hamil

11) Metote akhlak mulia

Ibu yang tengah hamil harus menjaga akhlaknya dengan baik dan berbudi luhur dimana hal itu akan memberikan pengaruh yang besar pada sisi mental dan kepribadian sang bayi dalam kandungan. Pendidikan akhlak mulia yang diberikan oleh orang tua kepada anak, dengan cara orang tua harus berprilaku yang mulia atau memiliki akhlak yang mulia sangat penting, hal ini berhubungan dengan kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual merupakan dasar pembentukan akhlak anak. Oleh sebab itu pendidikan ini sangat penting karena jika kita mengajarkan akhlak mulia pada sang janin itu berarti kita telah merangsang kecerdasan spiritual yang tertanam

[108] Mursid, *Kurikulum dan Pendidikan Anak Usia Dini. Hlm 80*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam diri anak.[109]

Sedangkan materi pendidikan anak pralahir ialah sebagai berikut:

1) Doa. Materi doa ini terbagi pada tiga tahapan, antara lain: (a) doa pada saat menanamkan benih nutfah, (b) doa pada saat benih sperma telah tertanam di ruang uterus, (c) doa pada saat nuthfah telah menjadi janin.
2) Praktik ibadah shalat. Anak dalam kandungan direspons untuk melakukan praktik ibadah agar ia terbiasa atau terlatih pada kondisi lingkungan yang aktif dan sensitif dan gemar pada amaliah ibadah yang wajib dan sunnah. Serta melatih gerakan biologis pada tingkat keterampilan maksimal dalam ibadah.
3) Bahasa. Belajar bahasa bagi anak dalam kandungan adalah belajar konsep kata-kata sederhana dan mudah diterima oleh anak. Oleh karenanya, kata-kata yang dapat diterima oleh anak dalam kandungan hanya kata-kata utama yang memiliki konsekuensi fenomenologis sebagaimana yang dialami dan dipahaminya.
4) Al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an adalah imam yang harus diikuti dan pedoman hidup pertamanya sedangkan alhadits adalah pedoman hidup keduanya.
5) Akhlak. Pemberian pendidikan akhlak bagi anak dalam kandungan

[109] Uhbiyati, Nur. 2009. *Long Life Education Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*. Semarang : Walisongo Press. hlm.27-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti segala konsekuensi aktivitas yang dilakukan oleh ibunya dalam menjalankan hubungan timbal balik antara si ibu dengan orang lain dalam upaya untuk kebaikan

6) Akidah dan tauhid. Anak dalam kandungan telah menyadari keyakinan tauhid dengan pertolongan cahaya ilahiyah langsung dari Allah.
7) Syari'ah. Peraturan dan hukum-hukum Islam secara umum disebut syari'ah dan secara khusus adalah hukum-hukum amaliah yang termodifikasi dalam hukum fiqih Islam.
8) Pelajaran agama Islam, sejarah Islam dan ilmu pengetahuan. Semua bidang studi atau materi-materi pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam dapat dijadikan bahan materi pelajaran bagi anak dalam kandungan. Caranya, pelajaran tersebut dipelajari dan dipahami oleh ibunya atau dibacakan olehnya.[110]

Metode dan Materi stimulasi di atas merupakan sarana untuk mendapatkan generasi atau keturunan yang berkualitas, karena sejak anak masih dalam kandungan, dia sudah terbiasa dengan amalan-amalan yang sangat baik. Lain halnya ketika pada periode pranatal anak tidak mendapatkan pendidikan sama sekali, maka akan sangat disayang karena orang tua melewatkan masa-masa pendidikan yang sangat berharga.

[110] Kusrinah, Pendidikan *Pralahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak Dengan Bacaan Al Qur"an*.(Sawwa Vol. 8 Nomor 2 April 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Stimulasi pranatal

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh dalam upaya menerapkan stimulasi kecerdasan spiritual anak periode pranatal adalah:[111]

1) Faktor pendidikan

Ibu hamil yang berpendidikan tinggi dalam melaksanakan berbagai upaya itu akan terlintas dalam sikap yang lebih mantap, sabar, dan lain-lain. Sebab mereka tahu kalau jiwanya tidak tenang akan berpengaruh tidak baik terhadap bayi yang sedang dikandungnya. Lain halnya dengan upaya ibu hamil yang berpendidikan rendah, mereka mudah ikut-ikutan sehingga kurang bisa menjaga baik secara psikhis maupun fisik terhadap diri sendiri dan anak yang ada dalam kandungan

2) Faktor keagamaan

Ibu hamil yang memiliki dasar agama yang kuat akan kaya berabagai cara untuk melaksanakan berbagai upaya baik psikis maupun fisik. Sebab ibu hamil yang kuat agamanya sudah terbiasa melaksanakan amalan-amalan agama tersebut demi upaya memperoleh keselamatan bayi yang dikandungnya dengan jalan lebih khusu‟ dalam melaksanakan shalat, zikir, dan hati-hati dalam setiap tindakan serta memperbanyak shadaqah, dan mereka meminta

[111] Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan,* (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2006), h.194-196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertolongan dan berserah diri hanya kepada Allah SWT. Lain halnya dengan ibu hamil yang hanya mempunyai dasar agama tipis, terkadang menjalankan shalat wajib saja rasanya malas-malasan, bahkan ada yang tidak melaksanakannya sama sekali. Bisa saja mereka lebih cenderung mengikuti tradisi kurang baik. Misalnya dengan membuat sesaji untuk keselamatan bayi yang dikandungnya.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan juga merupakan faktor sangat kuat yang dapat mempengaruhi upaya orang tua secara psikhis maupun fisik, jika lingkungan yang ditempati ibu hamil baik, semisal masyarakatnya menjalankan syari‟at agama, maka akan membawa dampak yang besar terhadap perkembangan bayi dalam kandungan. Tetapi apabila lingkungannya adalah masyarakat yang suka berjudi, minum-minuman keras, meskipun orang tua tidak melakukannya dihawatirkan ibu hamil mengendam perasaan yang tidak baik bila tinggal dilingkungan tersebut, hingga membawa pengaruh terhadap bayi yang dikandungnya. Oleh karena itu hendaknya ibu hamil pintar-pintar memilih lingkungan yang baik dan aman demi keselamatan bayi yang ada dalam kandungan.

Selain itu faktor yang paling berpengaruh terhadap upaya menstimulasi anak pranatal adalah lingkungan keluarga. Dengan adanya ketenangan dan ketentraman di dalam rumah tangga, akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandung oleh seorang istri. Sebab apabila jiwa ibu merasa tenang dan tentram maka anak dalam kandunganya pun akan merasakannya pula. Hal ini sebagaimana dikatakan Zulkifli bahwa:

"Dalam bidang pendidikan disarankan untuk menciptakan kondisi rumah tangga yang rukun dan damai, keadaan itu dapat dicapai, misalnya dengan pengendalian diri, jangan berbuat jahat terhadap sesama manusia ataupun makhluk lain, karena tingkah laku orang tua suka dikait-kaitkan dengan pertumbuhan bayi yang sedang dikandungnya".[112]

Untuk itu, menurut Ramayulis ada lima macam unsur yang harus diterapkan dalam rumah tangga oleh suami isteri, untuk menciptakan suasana rumah tangga yang tentram, yaitu:[113]

a) Kecenderungan mempelajari ilmu-ilmu agama.
b) Akhlak dan kesopanan
c) Harmonis dalam pergaulan
d) Hemat dan hidup sederhana
e) Menyadari kelemahan diri sendiri

[112] L. Zulkifli, *"Psikologi Perkembangan Remaja"*, (Bandung : Rosdakarya. 2001), h. 5
[113] Ramayulis, *"Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga"*, (Jakarta Pusat : Kalam Mulia, 2001), h. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan di atas, nampak bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak dalam kandungan tidak terlepas dari pendidikan dan keagamaan kedua orang tua, dan kondisi lingkungan keluarga maupun masyarakat. Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi dengan baik maka dapat mendukung upaya menstimulasi kecerdasan spiritual anak periode pranatal untuk menjadi insan yang baik sesuai harapan orang tua, akan tetapi jika faktor-faktor tersebut kurang atau bahkan tidak terpenuhi maka bisa menghambat upaya stimulasi kecerdasan spiritualnya.

Secara menyeluruh konsep stimulasi kecerdasan spiritual anak periode pranatal dalam perspektif islam adalah upaya untuk merangsang terbentuknya kecerdasan spiritual pada anak yang belum dilahirkan agar menjadi anak yang sholeh dan sholihah dengan cara melakukan kegiatan spiritual. Islam sangatlah menganjurkan adanya stimulasi tersebut, bahkan telah dipraktekkan jauh sebelum adanya teori yang disampaikan oleh para ahli. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Maryam ayat 10-11 yang menerangkan bahwa Nabi Zakariyah telah melakukan ibadah khusus seperti berpuasa dengan tidak berbicara kepada orang lain, dzikir dan berdoa sepanjang siang dan malam.

Begitu juga dalam Surat Al-A'raf ayat 189 dijelaskan bahwa nabi adam dan istrinya (Hawa) melakukan doa bersama-sama agar dikaruniahi anak yang shaleh. Hal ini menunjukkan pula bahwa tujuan dalam melakukan stimulasi kecerdasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritual anak periode pranatal ialah mencari ridha Allah dengan berusaha mendekatkan diri kepada-Nya, dan memperbanyak ibadah khususnya ketika ibu sedang mengandung.

Apapun yang dilakukan atau dirasakan oleh ibu hamil dapat berpengaruh terhadap anak yang ada dalam kandungannya. Oleh karena itu jika orang tua mendambakan keberhasilan dalam upaya menstimulasi kecerdasan spiritual anak dalam kandungan (periode pranatal) harus memenuhi syarat-syarat diantaranya beriman dan bertakwa kepada Allah, bersungguh-sungguh dalam melakukan stimulasi tersebut, ikhlas, senantiasa berdoa dan berakhlak mulia. selain itu metode dan materi yang diberikan juga merupakan sarana untuk mendapatkan keturunan yang berkualitas. semakin banyak dan bervariasi metode/ materi stimulasi yang diberikan maka samakin bertambah pula kecerdasan anaknya nanti. Namun sedikit banyaknya matode atau materi yang digunakan tergantung dari keilmuaan atau pendidikan orang tuanya, dengan demikian sangat penting bagi orang tua untuk terus belajar dan menambah pengetahuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Implementasi Stimulasi Kecerdasan Spiritual Anak Periode Pranatal Di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Usaha untuk mewujudkan anak yang berkualitas tidak dapat dilakukan dengan instans, melainkan perlu melalui proses yang berkesinambungan, terus menerus, dan sabar. Oleh karena itu dalam melakukan stimulasi khususnya bagi anak periode pranatal dibutuhkan adanya metode dan materi yang tepat. Ada berbagai macam metode yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mengimplementasikan stimulasi kecerdasan spiritual anak pada periode pranatal. Dan setiap orang tua biasanya memiliki pilihan tersendiri mengenai metode apa saja yang akan digunakan untuk menstimulasi kecerdasan anaknya sesuai dengan tujuan yang inginkan. Oleh karena itu dalam penalitian ini, akan dibahas tentang apa saja metode yang digunakan untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak periode pranatal khususnya di masyarakat Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Peneliti mengambil objek penelitian lima Ibu Hamil yang ada di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo yang menerapkan konsep stimulasi periode pranatal. Yang terdiri dari keluarga Ibu Nur Alfin, Keluarga Ibu Listyaningsih, Keluarga Ibu Nur Kholila, Keluarga Ibu Radityas, dan Keluarga Ibu I'in Astria. Mereka adalah lima ibu hamil di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo yang menerapkan pendidikan anak dalam kandungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hasil wawancara mengenai Metode yang digunakan oleh ibu hamil dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak periode pranatal di masyarakat Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Menurut Ibu Nur Alfin, selaku ibu yang menerapkan stimulasi kecerdasan spiritual anak sejak periode pranatal (dalam kandungan), mengatakan bahwa :

> Saat ini usia kehamilan saya sudah 5 bulan mbak. Pada awalnya saya tidak tahu kalu saya sedang hamil. Saya kira cuma masuk angin karena sering merasa mual. Setelah periksa ke dokter ternyata usia kehamilan saya sudah 2 bulan. Tapi saat itu saya masih belum melakukan stimulasi apa-apa, walaupun saya sudah tahu bahwa pendidikan bisa dimulai sejak anak masih di dalam kandungan. Informasi ini saya peroleh dari teman saya yang kebetulan sedang hamil juga. Selain itu saya juga pernah melihat acara di televisi yang membahas tentang stimulasi janin, tapi saya lupa mbak itu acara apa, seperti talkshow yang membahas tentang kesehatan anak gitu.
>
> Saya mulai menerapkan stimulasi itu pada saat usia kehamilan saya 3 bulan. Menurut informasi yang saya dapat pada usia kehamilan ini ketika ibu hamil mendengarkan musik maka anak dalam kandungannya juga bisa ikut mendengarkan. Jadinya saya sering menyalakan musik di rumah, terutama lagu-lagu sholawat. Selain itu saya rutinkan untuk membaca Al-Qur'an, dzikir, sholat malam (tahajud dan hajat) serta berdoa setiap selesai sholat. Dengan harapan anak saya kelak menjadi anak yang sholeh/ sholihah dan pintar. Terus katanya kalau pas hamil, anak dalam kandungannya juga harus sering diajak bicara atau komunikasi. Tapi saya jarang melakukannya karena terasa aneh mbak kalau bicara sendiri itu. Justru ayahnya yang paling sering mengajak bicara. [114]

Menurut Ibu listyaningsih yang juga menerapkan stimulasi kecerdasan spiritual, mengatakan bahwa :

> Usia kandungan saya sekarang sudah 6 bulan mbak. Mengenai stimulasi, saya sudah melakukannya sejak saya mengetahui kalau saya sedang hamil. Dulu waktu hamil anak pertama saya juga melakukan hal yang sama. Bahkan jauh lebih maksimal, karena itu kan hamil anak yang

[114] Wawancara dengan ibu Alfin pada tanggal 26 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama mbak jadi tidak terlalu repot, waktu saya juga lebih banyak untuk melakukan stimulasi. Selain itu saya juga rutin mengikuti kelas ibu hamil yang diadakan oleh bidan desa. Informasi yang saya peroleh dari bu bidan adalah memberikan stimulasi pada anak sejak dalam kandungan itu bisa mempengaruhi kecerdasannya nanti setelah dilahirkan. Dulu pada saat saya mengandung Alfiyah (anak pertama) saya rutin melakukan sholat malam, setiap ba'da sholat saya selalu berdoa, berdzikir dan membaca Al-Qur'an. Dan sekarang saya juga melakukan hal yang sama tapi tidak semaksimal seperti pas hamil anak pertama. Kalau pas lagi nganggur sering saya ajak ngobrol, saya bacakan cerita, mendengarkan musik, dan setiap akan melakukan aktivitas seperti mau sholat, masak, mencuci, atau yang lainnya saya pamit atau bilang seperti ini mbak " dek, sekarang ayo kita sholat dulu", " Jangan rewel ya dek, ayo kita masak buat ayah". Ya seperti itulah mbak. Kalau anaknya sering diajak ngobrol sejak dalam kandungan, nanti pas dia lahir lebih nurut (patuh), mudah dididik dan gak rewel, ikatan batin dan kasih sayang antara ibu dan anak juga lebih kuat. Itulah yang saya rasakan pada anak pertama saya. oleh karena itu saya jadi tambah yakin dan semangat untuk melakukan stimulasi pada anak kedua saya ini.[115]

Sedangkan menurut ibu Kholila, yang juga menerapkan stimulasi kecerdasan untuk anak dalam kandungannya menjelaskan bahwa :

Sekarang usia kehamilan saya menginjak 6 bulan mbak, sebenarnya saya masih belum siap untuk hamil karena baru saja menikah. Saya sering merasa takut dan khawatir bahkan pada awal kehamilan dulu hampir setiap hari saya menangis. Kemudian ibu menyarankan saya untuk sering membaca Al-Qur'an agar perasaan saya lebih tenang dan bisa menerima apa yang telah Allah amanahkan untuk saya. Alhamdulillah sekarang rasa takut dan khawatir itu sudah berkurang.

Menurut bu bidan rasa cemas yang berlebihan itu tidak baik bagi kesehatan janin dan ibu. Dan bisa berakibat buruk nantinya, setelah mengetahui itu saya jadi lebih memperhatikan kandungan saya mbak. Suami juga sangat mendukung saya untuk melakukan stimulasi seperti yang disarankan oleh bu bidan. oleh karena itu, saya jadi lebih suka membaca buku-buku tentang kehamilan. Salah satunya yang berjudul didiklah anakmu ala Rasulullah, dari buku ini saya jadi tahu mbak bagaimana cara menyiapkan anak shalih dan shalihah ketika dalam kandungan. Yaitu dengan sholat, dzikir, dan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan informasi yang saya peroleh, bahwa kegiatan ini bisa saya

[115] Wawancara dengan ibu Listyaningsih pada tanggal 26 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan minimal di saat usia kandungan 3 bulan, karena Allah telah meniupkan roh ke janin ibu yang sedang hamil. Setelah mengetahui hal itu saya lebih bersemangat untuk memberikan stimulasi pada anak dalam kandungan saya. Kegiatan yang saya lakukan itu ya seperti membaca AL Qur'an, memakai headset di telinga saya yang kadang-kadang juga saya tempelkan di perut saya mbak,,terus tiap ada kegiatan pengajian di desa saya, seperti tibaa'an atau pengajian ibu-ibu yang lainnya saya selalu ikut mbak,ya biar anak saya terbiasa mendengarkan Al Quran, selain itu juga dengan mengelus-elus perut saya, mengajak anak saya ngobrol. Selain itu juga kegiatan ibadah saya, saya tingkatkan, doa, dzikir juga saya perbanyak mbak.[116]

Demikian juga perkataan dari Ibu Radityas yang menerapkan stimulasi kecerdasan spiritual anak periode pranatal, mengatakan bahwa:

Usia kandungan saya sekarang sudah 9 bulan mbak, jadi segala sesuatunya sekarang lebih saya tingkatkan lagi. Terutama dalam segi ibadah. Saya sudah melakukan pendidikan anak dalam kandungan ini ketika usia kandungan saya 3 bulan. Saya dapat informasi ini dari teman, ibu saya, trus sering baca artikel-artikel juga di internet. Selama kehamilan ini, memang terkadang rasa malas itu muncul mbak, namanya juga ibu hamil mbak, jadi ya saya melakukanya di sela-sela waktu yang senggang, dan saya juga tetap bekerja mbak, kan biar bayi saya tidak terbiasa di manja.,saya gak mau mbak anak saya nanti jadi anak yang manja. Dan buat menghibur diri juga biar gak terlalu stress di rumah terus. Tapi sejak usia kehamilan saya 6 bulan saya memutuskan untuk cuti dari pekerjaan saya. jadi saya lebih banyak memiliki waktu untuk melakukan stimulasi untuk anak yang saya kandung. kegiatan yang saya lakukan selama hamil ada bermacam-macam mbak, seperti shalat, membaca AL Qur'an, memperdengarkan musik dan lagu-lagu Islami, Selain itu, saya juga mengajak anak saya ngobrol, ya meskipun anak saya masih di dalam kandungan tetap saja saya ajak ngobrol sambil saya elus-elus perut saya. dan ternyata anak yang saya kandung bisa memberikan respon terhadap stimulasi yang saya berikan. Contohnya kalau saya sedang baca al- Qur'an dia menjadi lebih tenang. Oleh karena itu saya semakin bersemangat melakukannya. Ayahnya juga setiap kali selesai membaca al-Qur'an dia mengelus perut saya. bahkan ayahnya yang lebih sering mengajaknya ngobrol. Dulu karena saya masih bekerja saya baca al-Qur'annya tidak terlalu sering mbak yang saya masih bisa baca. Tapi setelah cuti saya

[116] Wawancara dengan ibu Nur Kholila pada tanggal 27 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> perbanyak waktu untuk membaca al-qur'an dan saya juga bisa mengikuti kegitan islami yang ada di desa seperti tiba'an dan istighosah. Saya berharap apa yang saya lakukan ini bisa menjadikan anak saya kelak memiliki akhlakul karimah dan menjadi anak yang sholih/sholihah.[117]

Informasi yang sama juga disampaikan oleh ibu I'in Astria, beliau mengatakan bahwa :

> Saat ini usia kehamilan saya sudah 7 bulan mbak. Dan saya sudah melakukan stimulasi pada anak saya sejak bulan ke-3 dalam kandungan, tapi saya tidak sadar jika itu adalah kegitan stimulasi. Awalnya saya pikir bahwa apa yang saya lakukan hanya sekedar ritual yang rutin saya lakukan karena memang itu adalah kegiatan yang baik, yah dari pada saya nganggur kan lebih baik saya gunakan untuk melakukan hal-hal yang bermafaat mbak. Tapi akhirnya saya tahu pada saat kandungan saya telah menginjak 5 bulan, bahwa apa yang saya lakukan itu berpengaruh terhadap bayi yang saya kandung. sekarang orang tua mana mbak yang gak kepengen anak yang dilahirkan kelak jadi anak yang pinter. Jadi saya dan suami lebih bersemangat untuk melakukan hal itu. Saya dapat informasi dari internet kalau bayi dalam kandungan itu ternyata juga bisa mendengarkan jadinya saya sering menyalakan musik di rumah terus saya paling suka lihat acara hafidz cilik di televisi. Saya ingin sekali anak saya kelak bisa seperti itu. Selain itu juga sekarang saya lebih rajin ibadahnya, semakin sering berdoa, dan juga baca Al Quran, biasanya yang saya baca ya Surat Yusuf sama Maryam, biar kalau anak saya laki-laki Insyaallah akan menjadi seperti nabi Yusuf yang tampan dan akhlaknya juga baik, demikian juga bila anak saya cewek ia akan seperti Maryam. Selain itu juga, katanya kalau pas lagi hamil, anak yang saya kandung harus sering saya ajak ngobrol, jadi ya saya nurut aja mbak, perut saya sering saya elus-elus, bapak dan kakaknya juga sering melakukannya. Kalau untuk doa tentu saya lakukan setiap habis sholat fardhu mbak, semoga saja anak yang saya lahirkan kelak menjadi anak yang shaleh dan shalehah.[118]

---

[117] Wawancara dengan Radityas pada tanggal 28 Juni 2016
[118] Wawancara dengan I'in Astria pada tanggal 28 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun materi yang diberikan dalam upaya mengimplementasikan kecerdasan spiritual anak periode pranatal bisa sedikit ataupun banyak, sesuai dengan keilmuan ayah dan ibunya. Pernyataan ini dapat dipahami karena anak dalam kandungan tidak dididik atau diajar secara langsung, melainkan melalui ibunya yaitu dengan memberikan stimulasi. Pada penelitihan ini akan dikemukakan hasil wawancara mengenai materi yang digunakan oleh ibu hamil khususnya di masyarakat Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo yang melakukan kegiatan stimulasi kecerdasan spiritual anak periode pranatal. Adapun hasil wawancara dengan kelima ibu hamil itu adalah sebagai berikut:

Materi yang digunakan oleh ibu Nur Alfin untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak dalam kandungannya:

> Setelah usia kandungan saya 3 bulan, saya usahakan untuk rutin membaca Al Qur'an setiap hari yaitu setelah melakukan Shalat Magribh dan Shubuh, yang saya baca itu Surat Lukman, Yusuf dan Maryam. Setelah saya membaca salah satu Surat tersebut kemudian saya lanjutkan dengan membaca Shalawat, dzikir, terus berdoa. tapi kalau setelah sholat fardhu lainnya saya baca surat apa saja yang ada di al-Qur'an, yang penting ngaji mbak. Dzikir yang biasa saya baca adalah:
>
> اَ للَّهُمَّ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُوْنِ أُمَّهَاتِكُمْ تَارَةً أُخْرَى سَهْمًا.
> قُلْ إِنْكُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللهَ فَاتَّبِعُوْنِ يُحِبْبُكُمُ اللهُ وَيَغْفِرْلَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ
> وَاللهُ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ.
>
> Dzikir ini diajarkan oleh ustadzah saya dipondok dulu mbak, dan dibaca masing-masing tiga kali. Disamping mengaji dan berdoa yang saya tingkatkan, saya sekarang selalu mendengarkan musik mbak, tapi ya memang hanya lewat HP, kadang juga saya dekatkan dengan perut saya. Lagu yang biasa saya perdengarkan macam-macam mbak. tapi yang paling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering itu lagu religi dan sholawat. Kegiatan yang saya lakukan ini memang tidak saya jadwalkan. Jadi disela- sela saya pas lagi senggang, terkadang juga saya lakukan bersamaan dengan saya melakukan kegiatan rumah tangga yang lain.[119]

Materi yang digunakan oleh ibu Ibu Listyaningsih untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak dalam kandungannya:

Pendidikan atau stimulasi yang saya berikan pada anak dalam kandungan saya lebih khusus kepada ilmu agama, sebisa mungkin dalam sehari saya baca Al-Qur'an setiap selesai sholat dan masalah surahnya, memang semua surat dalam al-Qur'an itu baik mbak... tapi saya mengkhususkan pada waktu hamil untuk istiqomah membaca surat yusuf dan maryam dan biasanya sebelum tidur saya juga sering baca surat-surat pendek seperti surat al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq, An- Nas, ayat kursi, selain itu juga baca tasbih sekitar 5-10 menit beru setelah itu saya tidur. Pada waktu pagi atau sore hari, saya pasti menyempatkan dengan menyetel musik, seperti musik dari nasyid-nasyid atau murotal-murotal. kadang saya memakai hedset di telinga saya, terus kadang juga saya tempelkan di perut saya atau kadang saya memakai HP, yang penting bisa didengarkan musik mbak. Trus saya juga suka bercerita tentang nabi-nabi, terus dongeng anak islami, ya sekalian mengajarkan anak pertama saya. Tapi untuk kegiatan ini saya lakukan saat usia kehamilan saya di atas 3 bulan mbak, soalnya setahu saya janin pada saat itu sudah bisa mendengar suara dari luar rahim.

Meskipun dulu pada waktu hamil anak pertama saya sudah pernah ikut kelas ibu hamil di desa. Tapi sekarang saat hamil kedua saya ikut lagi. sayang mbak kalau tidak ikut. Banyak informasi yang bisa saya dapat, sekalian bisa konsultasi pada bu bidan. Saya sering bertanya jika ada yang kurang saya mengerti dari perkembangan kandungan. Nanti pada saat usia kandungan saya menginjak 8 bulan, saya di sarankan untuk sering sujud, manfaatnya nanti waktu melahirkan menjadi mudah. Selain itu saya disarankan untuk melakukan senam ibu hamil. Kegiatan senam yang diajarkan oleh bu bidan saya praktekkan di rumah mbak selain terasa lebih rileks gerakannya juga tidak sulit kok. Hanya gerakan sederhana saja. Selain itu katanya anak dalam kandungan harus sering di ajak ngorol jadi setiap kali saya mau melakukan suatu pekerjaan rumah selalu saya pamiti contohnya seperti, "dek ayo kita masak buat ayah, jangan rewel yaa".[120]

---

[119] Wawancara dengan ibu Nur Alfin pada tanggal 26 Juni 2016
[120] Wawancara dengan ibu Listyaningsih pada tanggal 26 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi yang digunakan oleh ibu Nur Kholila untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak dalam kandungannya:

> Selama kehamilan saya ini, yang saya lakukan ya semakin memperbanyak ibadah saya, berdoa saya juga jadi semakin sering, saya berdoa semoga diberi kelancaran dalam proses persalinan nanti, dan kelak anak yang saya lahirkan menjadi anak yang shaleh dan shalehan. kegiatan yang saya lakukan juga bermacam-macam mbak, seperti shalat sunat semacam shalat hajat, membaca AL-Qur'an, memperdengarkan musik dan lagu-lagu Islami, Selain itu, saya juga mengajak anak saya ngobrol, ya meskipun anak saya masih di dalam kandungan tetap saja saya ajak ngobrol sambil saya elus-elus perut saya, menurut buku yang saya baca, anak saya yang masih di dalam kandungan bisa mendengar kok,,,terus apa lagi ya mbak???...oh iya mbak, kata dokter tempat saya periksa juga menyarankan saya untuk senam kehamilan, jadi saya juga mencari-cari infonya terkait senam kehamilan itu, dan tentu saja saya mempraktikkanya, sebenarnya ada kelompok yang mengadakan kegiatan senam kehamilan itu, tapi saya lebih memilih untuk melakukannya sendiri di rumah, saya malu soalnya mbak.[121]

Materi yang digunakan oleh ibu Radityas untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak dalam kandungannya:

> Setiap pasangan suami istri pastinya mendambakan anak yang shaleh/shalehah, begitu juga dengan saya dan suami saya, yang ingin memiliki putra/putri yang shaleh/shalehah.Tetapi tidak banyak yang bisa saya lakukan ketika hamil, karena saya juga bekerja mbak dan baru cuti saat usia kehamilan saya 6 bulan. Setiap saya selepas sholat wajib selalu saya sempatkan untuk membaca AL Qur'an, hal yang dulu jarang saya lakukan. Biasanya yang saya baca Surat Yusuf dan Surat Maryam. Setelah itu kemudian mengelusnya, sembari mengajaknya ngobrol, jadi setiap saya mau mengaji, atau mau sholat saya ajak bicara dulu anak saya mbak. Selain itu saya juga berusaha untuk menjaga sikap saya sehari-hari. Seorang wanita yang sedang hamil memang harus menjaga kelakuannya mbak, ibu saya dulu yang bilang seprti itu. katanya itu akan mempengaruhi bayi saya. Ya karena saya kepengen anak saya jadi anak yang shaleh/shalehah, ya saya nurut mbak. setelah saya cuti waktu lung saya lebih banyak jadi bisa lebih fokus untuk memberi perhatian pada anak saya. yang dulunya saya

[121] Wawancara dengan ibu Nur Kholila pada tanggal 27 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> hanya membaca suart yusuf dan maryam setelah sholat magrib dan subuh, kini menjelang kelahiran lebih saya tingkatkan lagi untuk beribadah, setiap selesai sholat saya usahakan membaca salah satu dari surat tadi mbak.[122]

Materi yang digunakan oleh ibu I'in astria untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak dalam kandungannya:

> Pada usia kandungan saya 3 bulan setiap selesai sholat magrib saya sempatkan untuk Surat Yusuf dan Surat Maryam. Dan sambil membaca saya sambil mengelus perut saya. Dan setiap suami saya shalat dan mengaji, dia selalu menghampiri saya kemudian mengelus perut saya, dengan mengajak ngobrol anak saya. Dalam obrolan itu, biasanya yang dikatakan ya keinginan dan harapan bapaknya kepada anak saya saat lahir kelak.
>
> Kemudian saya juga sering sekali memperdengarkan musik mbak, caranya ya saya ambil *headset* lalu saya tempelkan di perut saya, tapi terkadang saya pakai sendiri. Lagu yang biasa saya perdengarkan macam-macam mbak. Terkadang ya ayat Al Qur'an, lagu Islami, bahkan kadang juga musik jazz dan disco. Yang penting musik itu enak di dengar. Dan saya merasa nyaman juga, tapi paling banyak memang yang ngaji dan lagu Islami. Untuk yang di luar itu biasanya lagu yang pelan, untuk yang disco jarang saya lakukan, tapi memang pernah.[123]

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima ibu hamil di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan kabupaten sidoarjo yang menerapkan stimulasi pranatal dapat diketahui bahwa setiap ibu hamil tidak hanya menggunakan satu metode atau materi untuk menstimulasi anak dalam kandunganya. Akan tetapi ada berbagai metode dan materi yang digunakan untuk merangsang kecerdasan spiritual anaknya. Diantaranya yaitu metode ibadah, doa, dzikir, dialog, berlagu, dan

[122] Wawancara dengan ibu Radityas pada tanggal 28 Juni 2016
[123] Wawancara dengan ibu I'in Astriapada tanggal 28 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca Al-Qur'an. Sedangkan materi yang mereka gunakan ialah sholat, doa, musik dan cerita. Alasan mereka melakukan stimulasi tersebut juga dengan berbagai tujuan, yang secara umum adalah mendapatkan anak yang sholeh dan sholihah. Dalam upaya mengimplementasikan stimulasi kecerdasan spiritual anak periode pranatal memang tidak terlepas dengan metode dan materi yang digunakan. Oleh sebab itu penting bagi orang tua untuk memilih metode dan materi yang tepat, jika metode dan materi yang pilih kurang tepat maka mustahil pula tujuan yang diharapkan akan terpenuhi.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Stimulasi Kecerdasan Spiritual Anak Periode Pranatal Di Masyarakat Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Setiap usaha tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat untuk bisa mencapainya. Begitu pun dengan usaha untuk mengimplementasikan stimulasi kecerdasan spiritual anak periode pranatal ini. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang menjadi faktor penghambat bagi ibu hamil di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo untuk menerapkan stimulasi ini adalah sebagai berikut:

Kendala yang dirasakan oleh Ibu Nur Alfin dalam upaya untuk mengimplementasikan stimulasi bagi anak yang dikandungan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kalau sedang hamil itu mbak memang cepat lelah dan seringkali merasa malas, inginya santai dan tidur saja. Apalagi saya Cuma tinggal berdua dengan suami. Kalau suami pas kerja, saya jadi sendiri di rumah, di tambah lagi pekerjaan rumah tangga yang menumpuk, menjadikan kondisi saya semakin lemas dan tetap saja saya tidak bisa mengabaikan. Jadi kalau mau ngaji, tadarus atau mengikuti pengajian rasanya berat sekali mbak. Tapi ya tetap saya usahakan demi anak saya, kalau sekiranya masih kuat saya lakukan..[124]

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Listyaningsih yang mengatakan bahwa:

> Kalau masalah kondisi fisik, Alhamdulillah saya kuat dan sehat-sehat saja. Bahkan selama Ramadhan ini puasa saya lancar. Tapi kegiatan-kegiatan yang dulu saya lakukan pas hamil anak pertama sekarang agak berkurang. Ya soalnya harus mengurus anak pertama saya, usianya juga baru 2 tahun. Jadi waktunya juga tidak banyak seperti dulu ditambah lagi harus menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sendiri. Maka dari itu kalau pas mau tadarus jadi sering merasa lelah dan mengantuk, bahkan terkadang malas bangun malam untuk sholat tahajud.[125]

Demikian juga yang disampaikan oleh Ibu Nur Kholila yang juga mempraktekkan pendidikan dalam kandungan bahwa :

> Pada saat mengetahui kalau saya sedang hamil saya sering sekali merasakan kegelisahan mbak, gak menentu mbak, kadang tiba-tiba pengen marah-marah, takut, kawatir dan juga namanya masih hamil muda rasa mual yang tidak dapat saya tahan. Sehingga dengan kondisi ini badan saya otomatis jadi lemas, tidak bergairah dan mudah ngantuk. Jadi di awal-awal kehamilan saya tidak begitu memperhatikan kandungan saya.[126]

---

[124] Wawancara dengan ibu Nur Alfin pada tanggal 26 Juni 2016
[125] Wawancara dengan ibu Listyaningsih pada tanggal 26 Juni 2016
[126] Wawancara dengan ibu Nur Kholila pada tanggal 27 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendala yang dirasakan oleh ibu Radityas hampir sama, ia mengatakan bahwa:

> Dulu di awal kehamilan saya masih bekerja di perusahaan mbak. Kalau sudah pulang saya merasa capek dan mengantuk. Jadi jarang tadarus saat di rumah apalagi mengikuti pengajian hampir tidak pernah. Tapi setelah cuti waktu luang saya banyak mbak, sehingga saya usahakan untuk memperbanyak tadarus dan mulai aktif ikut pengajian. Sekarang usia kehamilan saya hampir sembilan bulan, jadi tambah sering lelah dan malas mbak buat bergerak. Tapi suami saya selalu memberi semangat dan dukungan, suami saya bilang kalau malas harus dilawan tapi kalau lelah ya harus istirahat. Mengenai apa saja amalan yang saya lakukan ketika hamil ya sholat dan ngaji aja mbak yang diperbanyak. Saya Cuma lulusan SMA jadi ya soal dzikir atau amalan yang lain saya tidak begitu tahu mbak.[127]

Menurut ibu I'in Astria juga tidak jauh berbeda mengenai kendala yang dirasakan, ia mengatakan bahwa:

> Anak pertama saya memang sudah besar mbak, jadi dia sudah bisa mandiri dan tidak begitu merepotkan saya. Tapi yang membuat saya sering gelisa itu karena anak pertama saya tidak suka kalau dia akan memiliki seorang adik. Ya mungkin karena dia malu sudah kelas 2 SMP masih punya adik atau mungkin dia takut kasih sayang kami akan berkurang. hal itu terkadang yang mengganggu pikiran saya sehingga merasa malas untuk melakukan apapun. Apalagi kalau badan saya lagi capek setelah seharian melakukan aktifitas rumah tangga. Ya tau sendirilah mbak, kerjaan wanita untuk mengurusi rumah itu memang kelihatan ringan, tapi sebenarnya sangat berat mbak.Tetapi akhir-akhir ini dia sudah sadar dan mulai menyayangi adiknya. Bahkan dia sering mengajak ngobrol calon adeknya. Saya jadi ikut senang dan tidak gelisah lagi seperti dulu. Kalau masalah dzikir atau sholat sunnah saya kurang tahu mbak, ya maklumlah saya tidak pernah mondok terus dulu sekolah saya juga di SMA. Jadi ya saya lakukan sebisa saya mbak, yang penting baca al-Qur'annya lebih diperbanyak termasuk surat yusuf dan maryam.[128]

---

[127] Wawancara dengan ibu Radityas pada tanggal 28 Juni 2016
[128] Wawancara dengan ibu Nur Kholila pada tanggal 27 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun ada berbagai kendala yang terjadi seperti itu, tetap saja ada faktor yang mendukung terlaksananya pendidikan anak dalam kandungan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh para ibu hamil yang berada di Desa Kenongo, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo.

Seperti apa yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nur Alfin bahwa :

> Saya sangat senang sekali dengan kehamilan saya ini mbak, jadi saya sangat antusias sekali untuk melakukan kegiatan ini, di samping itu, suami saya juga mendukung, bahkan dia juga melakukan kegiatan itu mbak, jadi semuanya menjadi terasa sangat mudah. Kalau mengenai kegiatan yang saya lakukan pas hamil seperti sholat malam, mengaji dan lainnya itu sudah biasa saya lakukan sejak di pondok mbak, jadi sekarang pas hamil yaa sudah terbiasa [129]

Dan apa yang diungkapkan oleh Ibu Alfin tersebut juga didukung pula oleh apa yang diungkapkan oleh Ibu Listyaningsih mengatakan bahwa :

> Kalau mengenai aktivitas ibadah yang saya lakukan pada saat hamil hamil sebenarnya tidak jauh berbeda dengan rutinitas kesehariaan saya. sejak dipondok saya sudah dibiasakan untuk melakukan hal itu, hanya saja sekarang pas hamil lebih saya tingkatkan saja mbak ibadahnya. Jadi menurut saya tidak ada masalah mengenai hal itu.

Apa yang dikatakan oleh ibu alfin dan listyaningsih tidak jauh berbeda dengan apa yang dirasakan oleh ibu Nur Kholila, yang mengatakan bahwa:

> Kebiasaan untuk disiplin menjalankan ibadah seperti yang sudah diajarkan dipondok dulu, sangat berguna buat kehidupan saya saat ini mbak. Sholat dan mengaji walaupun tidak membutuhkan waktu yang lama tapi sangat berat untuk dilakukan, ada saja godaannya itu mbak. apalagi pasa hamil seringkali merasa lelah dan lemas, jika tidak terbisa maka yang ada semakin malas bahkan mudah untuk meninggalkannya. Apalagi

[129] Wawancara dengan ibu Nur Alfin pada tanggal 26 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang saya tinggal dilingkungan pesantren jadi ya sudah terbiasa melakukan aktivitas tersebut. Bahkan lebih semangat lagi mbak.

Faktor pendukung dalam menerapkan stimulasi pranatal yang dirasakan oleh ibu Radityas adalah:

> Puskesmas tempat saya periksa, bidannya enak mbak, jadi saya kalau konsultasi enak, orangnya terbuka, dan juga selalu memberikan informasi yang berguna untuk saya, jadi tidak hanya sekedar memeriksa saja. Selain itu suami saya ketika saya hamil saya merasa bahwa suami saya lebih perhatian sama saya mbak, ibadahnya juga semakin tekun, jadi saya ya merasa senang sekali. Lagi pula, kata dokter saya. Wanita yang lagi hamil gak boleh terlalu stres. Selain itu rumah saya dekat dengan masjid mbak jadi meskipun kehamilan saya sudah tua tapi saya tidak khawatir untuk mengikuti pengajian disana, jalannya tidak terlalu jauh jadi ya tidak begitu capek mbak. [130]

Demikian juga dengan Ibu I'in Astria. Ia mengatakan hal yang sama bahwa:

> Selama hamil, Alhamdulillah saya sehat-sehat saja mbak. kandungan saya kuat. Suami lebih perhatian kepada saya, begitu pun dengan anak pertama saya saat dia sudah mulai menyayangi calon adeknya, dia rajin membantu saya mbak. Jadi untuk pekerjaan rumah saya tidak terlalu repot dan lelah seperti dulu.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima ibu hamil yang ada di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo dapat diketahui bahwa dalam proses mengimplementasikan stimulasi kecerdasan spiritual anak periode pranatal ada faktor-faktor yang menghambat dan mendukung. Diantara kendala yang dirasakan oleh kelima ibu hamil di desa konongo yang dianggap sebagai faktor

[130] Wawancara dengan ibu Listyaningsih pada tanggal 26 Juni 2016 dan ibu Nur Kholila pada tanggal 27 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghambat dalam menerapkan stimulasi pranatal ialah pengetahuan yang kurang, keadaan dan kondisi keluarga yang tidak stabil, kurangnya dukungan dari keluarga. Dan faktor yang mendukung terlaksananya pendidikan anak dalam kandungan yaitu ibu hamil memiliki pengetahuan dan dasar agama yang baik, kondisi fisik maupun psikis ibu hamil, dukungan dari orang-orang sekitar dan lingkungan keluarga maupun masyarakat yang religius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id